

**ANALISIS DUKUNGAN ORANG TUA DALAM
KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN ANAK DI DUKUH BREGAN
KABUPATEN SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

ROFIQOH MALDINNI

A510150237

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS DUKUNGAN ORANG TUA DALAM KEBERLANJUTAN
PENDIDIKAN ANAK DI DUKUH BREGAN KABUPATEN SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ROFIQOH MALDINNI

A510150237

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

Surakarta, 03 Agustus 2019



Nur Amalia, S.S., M.Teach

NIDN. 0627078502

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS DUKUNGAN ORANG TUA DALAM KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN ANAK DI DUKUH BREGAN KABUPATEN SUKOHARJO

Oleh:

ROFIQOH MALDINNI

A510150237

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada Hari Rabu, 21 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Nur Amalia, S.S., M.Teach ()
(Ketua Dewan Penguji 1)
2. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd ()
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Anatri Desstya, ST., M.Pd ()
(Anggota 2 Dewan Penguji)

Dekan,




Prof. Dr. Barmu Joko Prayitno, M.Hum)

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakberanan dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 03 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Rofiqoh Maldinni

A510150237

ANALISIS DUKUNGAN ORANG TUA DALAM KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN ANAK DI DUKUH BREGAN KABUPATEN SUKOHARJO

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. mendeskripsikan latar belakang sosial ekonomi orang tua, 2. menganalisis persepsi orang tua, dan 3. menganalisis dukungan orang tua dalam pendidikan anak di dukuh Bregan kabupaten Sukoharjo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sehingga memerlukan pendeskripsian yang detail dan jelas. Penelitian ini dilaksanakan di dukuh Bregan RT 04 RW 03, Ngrombo, Baki, Sukoharjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket terbuka, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh merupakan hasil angket dan wawancara dengan orang tua, guru, dan anak. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang sosial ekonomi orang tua di dukuh Bregan bekerja sebagai buruh dan wiraswasta. Latar belakang pendidikan orang tua adalah Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan D3 (Diploma). Latar belakang sosial ekonomi mempengaruhi pemahaman orang tua dalam pendidikan dasar. Orang tua masih kurang tepat dalam menyebutkan usia yang di tempuh dalam pendidikan dasar. Orang tua mendukung pendidikan dasar anak mereka melalui dukungan keagamaan, dukungan psikologis, dan dukungan materiil. Namun karena terdapat kendala, orang tua mengizinkan anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dengan diperbolehkan bekerja setelah lulus Sekolah Dasar/Sekolah Menengah Pertama karena di dukuh Bregan sudah tersedia lapangan pekerjaan. Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman bagi orang tua dalam pendidikan dasar serta gambaran bagi pemerintah agar membuat suatu kebijakan yang baik.

Kata kunci: dukungan orang tua, persepsi, dan pendidikan anak

Abstract

This study aims to: 1. describe the socioeconomic background of parents, 2. analyze parental perceptions, and 3. analyze parental support in child education in the Bregan hamlet of Sukoharjo district. This type of research uses qualitative research, so it requires a detailed and clear description. This research was carried out in hamlet Bregan RT 04 RW 03, Ngrombo, Baki, Sukoharjo. Data collection techniques used were open questionnaires, interviews, and documentation. The data obtained are the results of questionnaires and interviews with parents, teachers, and children. Data analysis techniques used by data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The researcher uses source triangulation and technique triangulation in the validity of the data. The results showed that the socio-economic background of parents in the Bregan hamlet worked as laborers and entrepreneurs. The educational background of parents is elementary school, junior high school, senior high school, and D3 (Diploma). The socioeconomic background affects the understanding of parents in basic education. Parents are still not quite right in mentioning the age traveled in basic education. Parents support their child's basic education through

religious support, psychological support, and material support. However, because there are obstacles, parents allow children not to continue their education to a higher level by being allowed to work after graduating from Elementary / Middle School because in Bregan hamlet there are already jobs available. Therefore, this research needs to be done to provide understanding for parents in basic education as well as an illustration for the government to make a good policy.

Keywords: parental support, perceptions, and children's education

1. PENDAHULUAN

Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak, anak dapat meraih cita-cita dikarenakan orang tua yang mendukung pendidikan mereka. Orang tua perlu bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak baik di lingkungan manapun sehingga perilaku sosial anak kepada orang lain akan lembut (Mustaqim, 2005: 22). Tanggung jawab dalam mendidik anak adalah orang tua, baik bapak atau ibu. Anak memerlukan pendidikan dari mereka, orang tua harus memberikan dukungan untuk membangkitkan motivasi anak agar anak memperoleh suatu pendidikan yang berkualitas. Terdapat suatu fenomena yang terjadi di dukuh Bregan RT 04/03 kelurahan Ngrombo kecamatan Baki kabupaten Sukoharjo. Tepatnya pada satuan pendidikan di SD Negeri Ngrombo 01. Kondisi yang terjadi di SD Negeri Ngrombo 01 ini, hampir secara keseluruhan orang tua anak bekerja sebagai wirausaha dan pengusaha gitar. Latar belakang pendidikan orang tua anak yakni SMP, SMA, D3, bahkan Sarjana. Namun karena di desa Ngrombo termasuk desa Sentra Industri Gitar, sehingga banyak warga yang bekerja sebagai wirausaha dan pengusaha gitar. Bahkan terdapat beberapa lulusan dari SD Negeri Ngrombo 01 langsung bekerja wirausaha gitar. Penduduk di dukuh Bregan terdapat 31 anak usia SD dan 11 anak usia SMP. Dari 42 anak tersebut, terdapat 8 anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi. Alangkah lebih baik, setelah anak lulus dari Sekolah Dasar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya sampai kuliah dan bekerja sesuai cita-cita yang diharapkan.

Kurniawan (2016) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah suatu kepedulian seseorang kepada orang lain berupa bantuan yang bersifat fisik maupun psikologis (Sarason, McCuen, dan Pender dkk dalam Tim Penulis Poltekes Depkes, 2010: 124). Menurut Epstein (1995; 2008) dalam Kuru Cetin (2016) yang telah terlibat dalam banyak studi tentang keterlibatan keluarga dalam pendidikan

menyediakan enam kategori dalam keterlibatan orang tua, dengan mengasuh anak, komunikasi terjalin, menjadi seseorang yang longgar, membantu belajar, bekerjasama dengan komunitas, dan dalam mengambil keputusan. Mantis (2018) menjelaskan bahwa orang tua sebaiknya menemani anak ketika sedang belajar kemudian untuk urusan disekolah orang tua sebaiknya lebih berkomunikasi dengan guru kelas agar tetap dapat memantau anaknya ketika jauh dari orang tua.

Menurut Hasbullah (2009: 43) terdapat tiga hal bentuk dukungan yang diberikan orang tua pada anak mereka yaitu: Dukungan keagamaan atau mental diri, berupa memberikan pegangan hidup, memberikan penguatan, kepercayaan diri, serta mengajarkan keagamaan yang benar kepada anak. Dukungan moral atau kebutuhan psikis adalah kasih sayang, pengawasan, arahan/nasehat, motivasi/dorongan, rasa percaya diri, dan mendampingi sewaktu anak belajar. Dukungan materiil merupakan kebutuhan untuk menunjang fasilitas pendidikan anak, meliputi: memberikan buku dan alat tulis yang diperlukan, memberikan lembar kerja siswa, buku paket, seragam, memberikan hadiah yang anak inginkan jika ia telah mendapatkan prestasi, dan mengikutkan les.

Ntekane (2018) menjelaskan bahwa menurut Hornby dan Lafaele (2011: 37) keterlibatan orang tua adalah signifikan elemen dalam pendidikan dan juga dapat dicapai melalui orangtua berbasis rumah. Keterlibatan seperti mendengarkan anak ketika mereka membaca, membantu mereka menyelesaikannya pekerjaan rumah serta kegiatan berbasis sekolah, yang meliputi menghadiri pertemuan orang tua dan lokakarya pendidikan. Anak merupakan harapan dan generasi penerus bangsa. Anak juga mempunyai hak dan kewajiban dalam keluarga maupun pendidikan. Hak-hak yang dibutuhkan anak harus terpenuhi dengan baik. Dukungan orang tua anak sangat diperlukan ketika anak belajar. Peneliti berharap orang tua perlu memahami pendidikan dasar dan menumbuhkan kesadaran pada diri anak untuk menempuh pendidikan lebih tinggi lagi. Selama ini, penelitian untuk menggali tentang latar belakang sosial ekonomi, persepsi orang tua, dan dukungan orang tua dalam pendidikan anak tersebut belum pernah di teliti, sehingga dikhawatirkan akan mempunyai dampak lebih jauh bagi masa depan anak. Maka dengan adanya fenomena tersebut peneliti ingin menggali lebih dalam, mencari penyebabnya, dan

untuk memberikan gambaran bagi pemerintah terkait kurang tepatnya persepsi orang tua dalam pendidikan dasar anak di dukuh Bregan kabupaten Sukoharjo.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu pendeskripsian yang jelas dan detail. Penelitian ini dilakukan di dukuh Bregan RT 04/03, Ngrombo, Baki, Sukoharjo. Teknik pengumpulan data yakni dengan angket terbuka, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh merupakan hasil angket dan wawancara dengan orang tua, guru, dan anak. Dalam hal ini peneliti mengambil sebanyak 30 responden. Angket yang disebar sebanyak 30 angket dengan mendapatkan 10 angket yang kembali. Dokumentasi berupa Kartu Keluarga dan daftar siswa yang melanjutkan sekolah/ tidak melanjutkan selama 1 atau 2 tahun terakhir. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua anak di dukuh Bregan mempunyai pekerjaan sebagai buruh/karyawan swasta dan wiraswasta. Untuk penghasilan yang diterima orang tua selama satu bulan juga berbeda-beda tergantung dari pekerjaan mereka. Terdapat tiga orang tua dengan pekerjaan sebagai buruh berpenghasilan selama satu bulan, yaitu: Rp 900.000 dan Rp 1.000.000. Terdapat tiga orang tua bekerja sebagai buruh berpenghasilan selama satu bulan Rp 1.200.000, Rp 1.500.000, dan Rp 1.700.000. Kemudian terdapat empat orang tua bekerja sebagai wiraswasta yang berpenghasilan selama satu bulan yaitu sebanyak: Rp 4.000.000, Rp 5.000.000, dan Rp 10.000.000. Orang tua yang mendapatkan penghasilan di bawah UMP ada lima orang tua. Sedangkan orang tua yang mendapatkan penghasilan di atas UMP ada empat orang tua. Dengan penghasilan di bawah UMP mengakibatkan orang tua mempunyai kendala pemenuhan kebutuhan keluarga selain pemenuhan kebutuhan pendidikan anak kurang mencukupi. Sehingga pekerjaan orang tua anak di daerah Ngrombo bahwa enam orang tua bekerja sebagai buruh/karyawan swasta dan empat orang tua bekerja sebagai wiraswasta. Latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi pekerjaan

dan penghasilan orang tua. Dibuktikan bahwa orang tua di dukuh Bregan mempunyai pekerjaan, penghasilan, dan latar belakang pendidikan diperoleh data sebagai berikut:

No	Pekerjaan	Penghasilan	Latar Belakang Pendidikan
1.	Buruh	Rp 900.000	SD
2.	Buruh	Rp 1.000.000	SD dan SMA
3.	Buruh	Rp 1.200.000	SMA
4.	Buruh	Rp 1.500.000	SMP
5.	Buruh	Rp 1.700.000	SMP
6.	Wiraswasta	Rp 4.000.000	SMA
7.	Wiraswasta	Rp 5.000.000	D3
8.	Wiraswasta	Rp 10.000.000	D3
9.	Wiraswasta	Rp 10.000.000	SD

Penjelasan diatas senada dengan pernyataan Reni Akbar-Hawadi (2001) dalam (Nuryanti, 2008: 64) status sosial ekonomi (penghasilan, pendidikan, dan pekerjaan orang tua) merupakan faktor yang mempengaruhi proses perkembangan dan hasil perkembangan anak. Faktor lain adalah jenis rumah yang ditempati beserta tetangga yang hidup bersamanya dan mutu gizi, perawatan kesehatan, sekolah yang tersedia bagi keluarga bersangkutan.

Hasil penelitian di dukuh Bregan menunjukkan terdapat tujuh orang tua yang menjawab tidak benar dan tiga orang tua yang menjawab benar dalam menyebutkan usia yang ditempuh dalam pendidikan dasar. Pernyataan dari tiga orang tua tersebut benar karena sesuai dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan dasar adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama, dan Madrasah Tsanawiyah. Pendidikan dasar adalah suatu pendidikan yang berlangsung selama sembilan tahun, dengan menempuh pendidikan enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama. Dan pasal 6 ayat (1) berbunyi setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Rata-rata orang tua yang memiliki penghasilan di bawah UMR dan bekerja sebagai buruh,

mereka masih belum memahami usia yang ditempuh dalam pendidikan dasar. Tetapi mereka tahu akan manfaat yang diperoleh dalam menempuh pendidikan dasar. Peran orang tua dalam pendidikan dasar anak sesuai dengan latar belakang pendidikan yaitu:

- 1) SD adalah membimbing dan mengajari anak dalam belajar, membimbing untuk berperilaku baik, dan membiayai sekolah anak.
- 2) SMP adalah mendidik anak dan memberikan semangat agar anak belajar lebih giat.
- 3) SMA adalah mengarahkan, mengawasi, mendidik anak, orang tua menjadi guru ketika di rumah, membantu jika anak mempunyai kesulitan, dan membiayai anak.
- 4) D3 adalah mengawasi anak, memberikan perhatian, membimbing dalam proses belajar, membimbing nilai-nilai moral, sopan santun, dan budi pekerti anak dalam bersosialisasi.

Peran orang tua tersebut relevan dengan penelitian Valeza (2017) mengenai peran orang tua dalam perkembangan prestasi anak antara lain: orang tua memberikan semangat anak bahwa pendidikan itu penting untuk masa depan, memotivasi anak agar selalu meningkatkan prestasi belajar mereka, tempat untuk menanyakan dan mengadu terkait masalah anak. Peran orang tua sangat diperlukan agar bangsa Indonesia menjadi maju. Orang tua dapat memenuhi pendidikan anak sampai ke jenjang Perguruan Tinggi merupakan salah satu cara agar menciptakan generasi yang berkualitas.

Persepsi orang tua di dukuh Bregan dari latar belakang penghasilan di bawah dan di atas UMR, mereka berpersepsi bahwa anak perlu melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi karena dengan mencapai sekolah yang tinggi, anak dapat lebih mandiri, wawasan, keterampilan, dan keahlian anak bertambah, anak menjadi pandai, bakat menjadi berkembang, pola pikir anak lebih maju, mencari pekerjaan mudah, dapat meraih cita-citanya, dan masa depan kehidupan anak dapat terjamin. Hal tersebut senada dengan pernyataan Todaro, (2003: 44) dalam Widyastuti (2012) pendidikan merupakan kunci untuk membentuk kemampuan dalam menyerap

teknologi pembangunan yang berkelanjutan. Jika memiliki pendidikan tinggi maka akan berpengaruh pada pola pikir dan perilakunya. Semakin tinggi dan berkualitas pendidikan dapat mempengaruhi kesejahteraan seseorang. Serta relevan dengan penelitian Aprilia (2017) bahwa keberhasilan anak di peroleh dari orang tua yang mendukung pendidikan anak untuk mencapai prestasi dan membimbing anak ketika belajar.

Dari penghasilan di bawah UMR, enam orang tua mempunyai kendala dalam biaya yang di perlukan untuk pendidikan anak dan adanya perbedaan pendapat antara orang tua dan anak dalam penentuan program yang akan diambil. Penghasilan yang minimal tersebut hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan biaya untuk pemenuhan pendidikan anak kurang tercukupi. Sedangkan dua orang tua yang berpenghasilan di atas UMR (Rp 4.000.000 dan Rp 5.000.000) mereka tidak mempunyai kendala. Temuan menarik dalam penelitian ini yaitu, terdapat satu orang tua yang berpenghasilan diatas UMR dengan penghasilan sebesar Rp 10.000.000 perbulan mempunyai kendala bahwa anak tidak mau melanjutkan sekolah sampai perguruan tinggi, kendala dalam biaya yang diperlukan, dan kemampuan anak.. Orang tua harus saling bekerja sama untuk membantu pendidikan anak, karena peran yang dilakukan orang tua dapat mempengaruhi proses pendidikan anak. Pendidikan dasar harus dilalui agar dapat membentuk karakter dengan kesadaran sosial agar dapat terbentuk manusia yang berkarakter, selain itu pendidikan dasar harus di tempuh agar dapat mencapai pendidikan yang lebih tinggi dan membentuk masa depan yang baik.

Dukungan orang tua di dukuh Bregan berupa dukungan keagamaan, dukungan psikologis, dan dukungan materiil yaitu: mengajak sholat, TPA, belajar Iqra', mengajak datang ke majelis ilmu, mengamalkan al-Qur'an dan Hadits, beribadah di gereja, dan berdo'a sebelum melakukan sesuatu. Dukungan psikologis yang diberikan orang tua kepada anak yaitu: kasih sayang, mewujudkan keinginan anak, perhatian yang cukup, mengajarkan sopan santun, dan memberikan nasehat, memperhatikan tumbuh kembang anak, dan memberikan contoh yang baik. Berdasarkan dari latar belakang pendidikan dukungan materiil yang diberikan orang tua kepada anak yaitu: a) Pekerjaan buruh adalah buku, alat tulis, seragam, sepatu,

tas, meja belajar, dan sepeda. b) Pekerjaan wiraswasta adalah buku, alat tulis, seragam, sepatu, tas, meja belajar, laptop, alat musik, sempoa, puzzle, cerita bergambar, dan sepeda. Menurut Siregar (2013) orang tua harus lebih memperhatikan anak mereka, dengan memberikan fasilitas yang mendukung sekolah. Menurut Onias Mafa and Esther Makuba (2013) terdapat tiga sentimen keterlibatan orang tua yaitu: a) Orang tua yang memantau pendidikan anak mereka melalui pengawasan pekerjaan rumah. b) Orang tua menjadi narasumber. c) Orang tua yang terlibat dalam kegiatan sekolah.

Penjelasan diatas relevan dengan penelitian Valeza (2017) mengenai perhatian orang tua berupa bimbingan, nasihat, mengawasi belajar, memotivasi, memberikan penghargaan, dan memenuhi fasilitas belajar. Temuan menarik dari penelitian ini adalah orang tua bekerja sebagai wiraswasta dengan latar belakang pendidikan SD dan SMA meraih kesuksesan dari perekonomiannya sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih banyak terkait fasilitas/materiil yang diberikan kepada anak. Terdapat temuan mengenai pandangan guru terhadap keterlibatan orang tua di sekolah. Guru menyampaikan bahwa orang tua terlibat dalam kegiatan perlombaan anak di sekolah (lomba pramuka, lomba maksi, dan lomba badminton), orang tua terkadang mengantar/menjemput anak sekolah, dan ketika anak sakit orang tua menyampaikan izin kepada guru. Penjelasan diatas relevan dengan penelitian Anindhya Setyaningrum (2015) bahwa dukungan sosial orang tua adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Orang tua di daerah Ngrombo menginginkan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Terdapat tiga orang tua yang mendukung anak untuk bekerja setelah lulus sekolah, karena orang tua mempunyai kendala dalam pembiayaan yang diperlukan untuk menunjang pendidikan anak, sehingga anak tidak dapat meraih pendidikan tinggi dan memilih bekerja.

4. PENUTUP

Orang tua anak di dukuh Bregan mempunyai pekerjaan sebagai buruh/karyawan swasta dan wiraswasta. Dengan persentase 60% orang tua bekerja sebagai buruh dan 40% bekerja sebagai wiraswasta. Untuk penghasilan yang diterima orang tua selama

satu bulan berbeda-beda, tergantung dari pekerjaan mereka. Dengan penghasilan di bawah UMP mengakibatkan orang tua mempunyai kendala pemenuhan kebutuhan keluarga selain pemenuhan kebutuhan pendidikan anak kurang mencukupi. Latar belakang pendidikan orang tua diperoleh persentase 30% pendidikan terakhir SD, 20% pendidikan terakhir SMP, 30% pendidikan terakhir SMA, dan 20% pendidikan terakhir D3. Persepsi orang tua terkait rentang usia dan peran orang tua dalam pendidikan dasar anak masih kurang tepat.

- 1) Dua orang tua yang berpendidikan tinggi dapat menyebutkan usia pendidikan dasar dengan tepat dan peran yang dilakukan orang tua lebih banyak.
- 2) Delapan orang tua yang berpendidikan rendah menyebutkan usia pendidikan dasar dengan bervariasi dan peran yang dilakukan orang tua hanya sedikit.

Dukungan orang tua pada anak terkait melanjutkan pendidikan tinggi, bahwa yang berpenghasilan tinggi, mereka kurang mendukung dan tidak menjamin anak untuk melanjutkan pendidikan, namun sebaliknya yang berpenghasilan rendah justru malah memberi dukungan sepenuhnya bahwa anak harus melanjutkan pendidikan tinggi. Terdapat dua anak yang tidak menginginkan untuk melanjutkan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi. Sehingga anak bersekolah hanya sampai di tingkat SD, SMP, dan SMA lalu anak tersebut memilih untuk bekerja setelah lulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, V. A., dan Rubiyanto, R. (2017). *http://eprints.ums.ac.id*. Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi thesis*. Surakarta: UMS.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniawan, C. A. (2016). Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 4 Tahun ke-5 2016.
- Kuru Cetin, S., & Taskin, P. (2016). Parent involvement in education in terms of their socio-economic status. *Eurasian Journal of Educational Research*, 66, 105-122 <http://dx.doi.org/10.14689/ejer.2016.66.6>

- Mafa, O., dan Makuba, E. (2013). The Involvement of Parents in the Education of their Children in Zimbabwe's Rural Primary Schools: The Case of Matabeleland North Province. *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*. Volume 1, Issue 3 (Mar. –Apr. 2013), PP 37-43.
- Mantis, W. S., & Minsih. (2018). <http://eprints.ums.ac.id>. Kontribusi Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Al Islam 3 Gebang Surakarta. *Skripsi thesis*. Surakarta: UMS..
- Mustaqim, A. (2005). *Menjadi Orang Tua Bijak: Solusi Kreatif Menangani Berbagai Masalah Pada Anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Ntekane, A. (2018). Parental involvement in education. <https://www.researchgate.net/publication/324497851>. North West University South Africa.
- Nuryanti, L. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 tahun 2013.
- Setyaningrum, A. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Sinaga, J. D. (2018). Tingkat dukungan orang tua terhadap belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 43-54.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
- Valeza, A. R. (2017). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Widyastuti, A. (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1 (1) (2012).